

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tempat atau area yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo, yaitu salah satu unit pelaksana teknis di bawah naungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. LPKA merupakan lembaga pemasyarakatan yang dikhususkan untuk anak yang berkonflik dengan hukum, di mana mereka menjalani proses pembinaan yang terstruktur baik dari segi pendidikan, keterampilan, maupun pembinaan mental dan sosial. LPKA Klas I Kutoarjo terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik subjek yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu anak binaan yang sedang menjalani masa pembinaan dan memiliki interaksi intensif dengan pegawai lembaga.

Anak-anak yang menjalani pembinaan di LPKA Klas I Kutoarjo berasal dari berbagai latar belakang pelanggaran hukum. Jenis kasus yang paling sering terjadi di antaranya adalah pencurian, perkelahian atau penganiayaan, kekerasan seksual, narkoba, pembunuhan, dan kasus asusila lainnya. Karakteristik kasus yang mereka hadapi turut

memengaruhi dinamika psikologis, terutama terkait kepercayaan diri, rasa bersalah, maupun penerimaan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan orientasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan komunikasi dan koordinasi awal dengan pihak LPKA guna memperoleh izin serta informasi teknis terkait kondisi subjek, jadwal pembinaan, dan prosedur pelaksanaan pengumpulan data. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa di lingkungan LPKA Klas I Kutoarjo tidak diperkenankan menggunakan telepon genggam (HP), baik oleh anak binaan maupun oleh pengunjung dari luar, demi menjaga keamanan dan ketertiban lembaga. Peneliti menyesuaikan waktu pengambilan data dengan jadwal kegiatan anak binaan agar proses berlangsung tertib dan tidak mengganggu aktivitas pembinaan yang sedang berjalan.

Pengambilan data *try out* dilakukan pada tanggal 24 Juni 2025, dengan melibatkan 40 anak binaan sebagai sampel uji coba instrumen. Sementara itu, pengambilan data akhir dilaksanakan pada tanggal 3-4 Juli 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 71 anak binaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak binaan yang berada di LPKA Klas I Kutoarjo. Sampel yang digunakan merupakan sebagian dari populasi tersebut, dengan kriteria yaitu, anak binaan yang berada di LPKA Klas I Kutoarjo pada saat penelitian berlangsung, seluruh subjek merupakan anak laki-laki, karena pada saat penelitian tidak terdapat anak perempuan di LPKA tersebut, anak binaan yang telah melewati masa karantina, sehingga memungkinkan mereka untuk berinteraksi

sosial secara lebih luas, serta anak binaan yang masih menetap di LPKA hingga bulan Juli 2025 untuk memastikan partisipasi penuh selama proses pengambilan data. Peneliti dapat memastikan bahwa subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup studi, khususnya dalam mengkaji hubungan antara dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri anak binaan.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah, yang diajukan berdasarkan surat permohonan dari Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Surat permohonan tersebut ditujukan untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan pengambilan data uji coba dan data utama yang dilakukan terhadap anak binaan. Sesuai prosedur yang berlaku, pihak Kanwil Kemenkumham Jawa Tengah kemudian meneruskan izin tersebut kepada LPKA Klas I Kutoarjo sebagai lembaga pelaksana.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti juga melakukan pemaparan proposal penelitian kepada pihak LPKA. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan maksud, tujuan, serta teknis pelaksanaan penelitian agar kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan LPKA. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak LPKA, peneliti kemudian melanjutkan ke

tahap pengumpulan data. Poses pengambilan data dilakukan secara manual, yaitu dengan membagikan dan mengumpulkan angket secara langsung kepada subjek penelitian melalui koordinasi dengan petugas LPKA.

b. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala kepercayaan diri dan skala dukungan sosial pegawai:

1) Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri pada penelitian ini hasil modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Purworahayu & Rusmawati (2018) berdasarkan teori kepercayaan diri dari Lauster (2003). Skala ini terdiri dari 5 aspek, yang kemudian dirinci menjadi 40 aitem. Terdapat 20 aitem favorable dan 20 aitem unfavorable. Kriteria penilaian jawaban skala adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

2) Dukungan Sosial Pegawai

Skala dukungan sosial adalah hasil modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Widianoro, Nugroho, dan Arief (2019), berdasarkan teori dukungan sosial dari House (1988). Skala ini terdiri dari 4 aspek dukungan sosial, dengan jumlah awal 48 aitem. Aitem dengan 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Skala penilaian terdiri atas lima kategori respons,

yaitu: sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum skala digunakan untuk pengambilan data, hal ini untuk memastikan validitas dan reabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap pertama, peneliti menguji validitas terhadap indikator dan aitem kepada 10 *rater*. Tahap selanjutnya, peneliti mengadakan uji coba pada tanggal 24 Juni dengan 40 peserta yang memenuhi kriteria penelitian.

d. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala

Hasil dari pengujian dan analisis alat ukur diantaranya:

1) Kepercayaan Diri

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Aitem

No.	Aitem	V	Keterangan
1	Saya merasa yakin dengan kemampuan yang saya miliki	0,85	Valid
2	Saya merasa bangga atas potensi dan kepetensi yang ada pada diri saya	0,78	Valid
3	Saya seringkali meragukan kemampuan diri saya dalam menghadapi tugas atau tantangan	0,85	Valid
4	Saya merasa gelisah setiap melakukan pekerjaan	0,85	Valid
5	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa bantuan teman	0,85	Valid
6	Saya dapat bekerja secara mandiri	0,83	Valid
7	Saya tidak memiliki kemampuan untuk bekerja dan mengambil keputusan secara mandiri	0,7	Valid
8	Saya sering mengalihkan tanggung jawab saya sendiri kepada teman	0,83	Valid
9	Saya menyakini potensi diri saya untuk mencapai kesuksesan dalam hidup	0,8	Valid
10	Saya tetap semangat meskipun mengalami kegagalan	0,83	Valid

11	Hasil pekerjaan saya kurang sesuai seperti yang diharapkan	0,85	Valid
12	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas yang sulit	0,9	Valid
13	Saya yakin bahwa setiap masalah memiliki jalan keluarnya	0,83	Valid
14	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi suatu masalah	0,75	Valid
15	Saya merasa masalah yang saya hadapi sulit diselesaikan	0,75	Valid
16	Saya merasa semua masalah pasti berakhir buruk, tidak ada gunanya berharap	0,85	Valid
17	Saya merasa nyaman apabila saya menemukan kebenaran dari suatu permasalahan	0,83	Valid
18	Saya membela teman saya yang terbukti berada pada posisi yang benar dalam suatu permasalahan	0,88	Valid
19	Saya merasa kesulitan mencari akar masalah yang saya hadapi	0,85	Valid
20	Saya langsung menyalahkan seseorang tanpa tahu masalah yang sebenarnya	0,88	Valid
21	Saya akan berbicara berdasarkan fakta saat berdiskusi	0,9	Valid
22	Saya berani mengungkapkan pendapat saya yang didukung oleh informasi yang akurat	0,8	Valid
23	Saya seringkali berpendapat tanpa dasar yang kuat saat berdiskusi	0,75	Valid
24	Saya langsung berpendapat tanpa melihat situasi dan kondisi yang terjadi	0,83	Valid
25	Saya bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya pilih	0,85	Valid
26	Saya akan menerima suka duka kegiatan yang saya jalani	0,8	Valid
27	Saya lebih memilih menghindari risiko agar tidak disalahkan jika terjadi kegagalan	0,85	Valid
28	Saya tidak menanggung risiko dari keputusan yang saya ambil	0,83	Valid
29	Saya berani mengambil kesempatan yang ada	0,88	Valid
30	Saya akan mengambil tugas baru untuk mengembangkan kemampuan saya	0,9	Valid
31	Saya malas melanjutkan kegiatan apabila saya mendapat hukuman	0,75	Valid
32	Saya sering melewatkan peluang karena takut gagal	0,9	Valid
33	Saya menanamkan harapan sesuai dengan kemampuan saya	0,83	Valid

34	Saya dapat mengembangkan keterampilan saya dengan mengikuti pelatihan yang disediakan di LPKA	0,85	Valid
35	Saya menjalani hidup apa adanya tanpa memikirkan target ke depan	0,7	Valid
36	Saya sering berharap sesuatu yang sebenarnya sulit saya capai	0,78	Valid
37	Saya mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi dan kemampuan saya	0,88	Valid
38	Saya mampu memahami sesuatu masalah berdasarkan fakta-fakta	0,88	Valid
39	Saya menghindari permasalahan yang sedang saya hadapi	0,88	Valid
40	Saya lebih memilih diam apabila diminta untuk menyelesaikan suatu masalah	0,88	Valid

Hasil dari uji validitas pada skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai indeks *Aikens' V* bergerak dari 0,70 hingga 0,90. Penilaian pada uji validitas menggunakan 10 rater dengan nilai Aiken's V bergerak dari 0.70. Berdasarkan hasil tersebut, semua aitem dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam uji coba skala kepada subjek penelitian.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aitem1	0.461	Reliabel
Aitem2	0.521	Reliabel
Aitem3	0.437	Reliabel
Aitem6	0.363	Reliabel
Aitem7	0.311	Reliabel
Aitem8	0.467	Reliabel
Aitem9	0.640	Reliabel
Aitem10	0.426	Reliabel
Aitem11	0.420	Reliabel
Aitem12	0.450	Reliabel
Aitem13	0.574	Reliabel
Aitem14	0.410	Reliabel
Aitem15	0.593	Reliabel
Aitem16	0.460	Reliabel

Aitem18	0.665	Reliabel
Aitem20	0.645	Reliabel
Aitem21	0.619	Reliabel
Aitem22	0.515	Reliabel
Aitem23	0.564	Reliabel
Aitem26	0.470	Reliabel
Aitem28	0.596	Reliabel
Aitem30	0.602	Reliabel
Aitem31	0.516	Reliabel
Aitem32	0.417	Reliabel
Aitem33	0.662	Reliabel
Aitem35	0.530	Reliabel
Aitem37	0.408	Reliabel
Aitem39	0.388	Reliabel
Aitem40	0.565	Reliabel

Uji reliabilitas skala kepercayaan diri terdapat jumlah aitem terdiri dari 40 aitem. Pada uji pertama, terdapat 10 aitem yang gugur yaitu aitem 5,17,19,24,25,27,29,35,36,38. Setelah itu dilakukan uji ulang dari 30 aitem tersisa, dan ditemukan 1 aitem lagi yang gugur yaitu aitem 4. Pada uji ketiga, dari sisa aitem yang ada, tidak terdapat lagi aitem yang gugur. Jumlah akhir aitem skala kepercayaan diri dalam penelitian ini tersisa 29 aitem. Kriteria penilaian valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Peneliti telah melakukan uji reliabilitas, dimana seluruh aitem yang memiliki nilai di atas 0,30 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,311 sampai 0,665. Nilai reliabilitas sebelum digugurkan sebesar 0,888 dan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* skala kepercayaan diri setelah pengguguran aitem sebesar 0,914.

Tabel 4. 3 *Blueprint* Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Bobot
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1,2	3,4*	3	20%
		Tidak tergantung pada orang lain	5*,6	7,8	3	
2	Optimis	Berpikir positif terhadap diri sendiri	9,10	11,12	4	20%
		Berpandangan baik dalam masalah yang dihadapi	13,14	15,16	4	
3	Obyektif	Memandang permasalahan sesuai keadaan yang sesungguhnya	17*,18	19*,20	2	20%
		Mampu menyatakan pendapat berdasarkan fakta yang ada	21,22	23,24*	3	
4	Bertanggung jawab	Berani menanggung resiko	25*,26	27*,28	2	20%
		Berani mengambil kesempatan	29*,30	31,32	3	
5	Rasional	Harapan yang realistik	33,34	35*,36*	2	20%
		Problem solving yang realistik	37,38*	39,40	3	
Total			15	14	29	100%

Keterangan

* : Aitem yang gugur

2) Dukungan Sosial Pegawai

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Aitem

Aitem	V	Keterangan
Saya merasa lebih tenang ketika saya cerita masalah yang saya hadapi kepada pegawai LPKA	0.700	Valid
Saya selalu diingatkan untuk menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu oleh pegawai	0.725	Valid
Saya merasa sia-sia bercerita masalah kepada pegawai saya yang tidak memperdulikanya	0.700	Valid
Pegawai acuh terhadap masalah yang saya hadapi dalam menyelesaikan tugas	0.725	Valid
Pegawai selalu memberi tahu saya tempat atau cara mencari informasi yang bermanfaat	0.825	Valid
Pegawai membantu saya mencari bahan atau informasi untuk kegiatan pembinaan saya	0.875	Valid
Pegawai kurang peduli terhadap perkembangan saya	0.775	Valid
Pegawai selalu lupa mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	0.700	Valid
Pegawai menyediakan fasilitas dan alat belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran saya	0.850	Valid
Saya merasa mudah mengakses buku untuk membantu menyelesaikan tugas yang disediakan pegawai	0.850	Valid
Saya kesulitan mendapatkan fasilitas untuk belajar dari pegawai	0.750	Valid
Pegawai jarang menyediakan peralatan untuk berolahraga	0.725	Valid
Pegawai membantu saya dengan memberikan perbaikan mengenai kekurangan dalam penulisan tugas	0.875	Valid
Pegawai dengan sabar membimbing saya saat mengalami kesulitan menyelesaikan kegiatan pembinaan	0.875	Valid
Pegawai kurang bersedia meminjamkan buku, alat, atau bahan yang saya butuhkan untuk pembelajaran	0.825	Valid
Pegawai jarang mengingatkan saya saat saya lupa menyelesaikan tugas	0.850	Valid
Pegawai meluangkan waktunya untuk mendengarkan cerita atau keluhan saya	0.850	Valid
Pegawai memberikan waktu tambahan untuk saya berkonsultasi atau bercerita	0.775	Valid
Pegawai sulit ditemui saat saya ingin berkonsultasi	0.775	Valid
Pegawai jarang memberi saya cukup waktu untuk menyelesaikan kegiatan pembinaan	0.825	Valid
Pegawai sering memberikan nasihat yang membangun agar saya menjadi pribadi yang lebih baik	0.850	Valid

Saya selalu menerima masukan positif dari pegawai saat mengikuti kegiatan pembinaan.	0.875	Valid
Pegawai kurang memberikan nasihat yang membantu saya untuk berpikir lebih positif	0.850	Valid
Saya jarang mendapat nasihat yang membangun dari pegawai	0.850	Valid
Pegawai memberikan saran dan masukan yang membangun dan membuat saya termotivasi untuk memperbaiki diri	0.800	Valid
Pegawai memberi saran yang jelas saat saya bingung mengambil keputusan	0.800	Valid
Pegawai kurang memberikan teguran yang membangun ketika saya melakukan kesalahan	0.800	Valid
Saya merasa pegawai kurang melibatkan saya dalam mempertimbangkan saran mereka	0.775	Valid
Pegawai memberikan ucapan positif (seperti “bagus” atau “teruskan”) ketika saya menunjukkan perkembangan	0.825	Valid
Pegawai mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas atau program pembinaan dengan baik	0.825	Valid
Pegawai jarang menunjukkan apresiasi atau perhatian terhadap kemajuan saya	0.825	Valid
Pegawai jarang memberikan tanggapan terhadap hasil tugas yang saya kerjakan	0.800	Valid
Pegawai memberikan penghargaan atau pujian saat saya berhasil menyelesaikan tugas dengan baik	0.850	Valid
Pegawai memberikan semangat saat saya mencapai sesuatu	0.800	Valid
Usaha saya jarang dihargai oleh pegawai	0.850	Valid
Saya merasa kurang mendapat perhatian meski telah berprestasi	0.850	Valid
Pegawai menghargai setiap pencapaian kecil yang saya raih dalam kegiatan pembinaan	0.850	Valid
Ketika saya menunjukkan kemajuan, pegawai memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi	0.850	Valid
Pegawai kurang memberikan penghargaan walaupun saya menunjukkan perubahan positif	0.825	Valid
Pegawai jarang memberikan masukan positif saat saya menunjukkan hasil kerja saya	0.850	Valid
Pegawai memberikan pujian saat saya menyelesaikan tugas tepat waktu	0.875	Valid
Pegawai sering memberikan pujian atau dukungan positif setelah saya berhasil	0.725	Valid
Pegawai jarang memberikan pujian meskipun saya menunjukkan perubahan yang cepat	0.825	Valid

Pegawai menganggap pencapaian saya sebagai hal biasa saja, tanpa memberikan apresiasi	0.850	Valid
Pegawai menilai dan memberi komentar pada hasil kerja saya	0.775	Valid
Penilaian pegawai terhadap saya terasa adil dan objektif.	0.825	Valid
Pegawai jarang memberikan penilaian atau komentar pada hasil kerja saya	0.750	Valid
Pegawai lebih menghargai anak binaan lain daripada saya	0.825	Valid

Hasil dari uji validitas skala dukungan sosial pegawai menunjukkan bahwa nilai indeks *Aikens'V* dari 0,70 hingga 0,875. Penilaian pada uji validitas menggunakan 10 rater dengan nilai Aiken's V bergerak dari 0.70. Hasil tersebut, semua aitem dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam uji coba skala kepada subjek penelitian.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aitem2	0.525	Reliabel
Aitem3	0.682	Reliabel
Aitem5	0.480	Reliabel
Aitem6	0.673	Reliabel
Aitem7	0.579	Reliabel
Aitem8	0.682	Reliabel
Aitem9	0.487	Reliabel
Aitem10	0.450	Reliabel
Aitem11	0.677	Reliabel
Aitem12	0.445	Reliabel
Aitem14	0.666	Reliabel
Aitem15	0.722	Reliabel
Aitem16	0.655	Reliabel
Aitem17	0.377	Reliabel
Aitem19	0.581	Reliabel
Aitem20	0.591	Reliabel
Aitem21	0.315	Reliabel
Aitem22	0.372	Reliabel

Aitem23	0.750	Reliabel
Aitem24	0.529	Reliabel
Aitem25	0.525	Reliabel
Aitem27	0.533	Reliabel
Aitem28	0.491	Reliabel
Aitem29	0.613	Reliabel
Aitem30	0.616	Reliabel
Aitem31	0.622	Reliabel
Aitem32	0.612	Reliabel
Aitem34	0.664	Reliabel
Aitem35	0.701	Reliabel
Aitem36	0.558	Reliabel
Aitem37	0.471	Reliabel
Aitem39	0.404	Reliabel
Aitem40	0.549	Reliabel
Aitem41	0.579	Reliabel
Aitem42	0.556	Reliabel
Aitem43	0.528	Reliabel
Aitem44	0.534	Reliabel
Aitem45	0.459	Reliabel
Aitem46	0.492	Reliabel
Aitem47	0.612	Reliabel
Aitem48	0.466	Reliabel

Uji reliabilitas skala dukungan sosial pegawai diri terdapat jumlah aitem terdiri dari 48 aitem. Pada uji pertama, terdapat 7 aitem yang gugur yaitu aitem 1,4,13,18,26,33,38. Setelah itu dilakukan uji ulang dari 41 aitem tersisa, dan tidak terdapat lagi aitem yang gugur. Jumlah akhir aitem pada skala dukungan sosial pegawai dalam penelitian ini terdiri dari 41 aitem setelah proses pengguguran. Kriteria penilaian valid apabila nilai *Corrected Item–Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Peneliti telah melakukan uji reliabilitas, dimana seluruh aitem yang memiliki nilai di atas 0,30 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi item-total berada

dalam rentang 0,315 hingga 0,750. Sebelum pengguguran aitem dilakukan, nilai reliabilitas skala menunjukkan angka sebesar 0,940. Setelah aitem yang tidak valid digugurkan, nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* meningkat menjadi 0,950.

Tabel 4. 6 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Pegawai Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	Dukungan Emosional	Memberikan empati	1*,2	3,4*	3	25%
		Memberikan perhatian	5,6	7,8	4	
2	Dukungan peralatan	Menyediakan fasilitas belajar dan pelatihan keterampilan	9,10	11,12	4	25%
		Membantu anak binaan dalam menyelesaikan tugas harian atau kegiatan pembinaan	13*,14	15,16	3	
		Memberikan peluang waktu	17,18*	19,20	3	
		Memberikan nasehat	21,22	23,24	4	
3	Dukungan informasi	Memberikan saran	25,26*	27,28	3	25%
		Dukungan terhadap hasil pekerjaan/tugas	29,30	31,32	4	
4	Dukungan penilaian	Dukungan presatasi	33*,34	35,36	3	25%
		Memberikan penghargaan	37,38*	39,40	3	
		Memberikan pujian	41,42	43,44	4	
		Menilai hasil dengan adil	45,46	47,48	4	
Total			18	23	41	100%

* : Aitem yang gugur

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 3 dan 4 Juli 2025 secara langsung dan manual di LPKA Klas I Kutoarjo, karena penggunaan

HP/smartphone tidak diperbolehkan di dalam lingkungan lembaga. Oleh karena itu, proses pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner cetak secara langsung kepada subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Subjeknya adalah anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo, dengan jumlah sebanyak 71 orang.

Kuesioner dibagikan terdiri dari bagian kriteria subjek, lembar *informed consent* (berisi informasi mengenai persetujuan partisipasi dan jaminan kerahasiaan data), identitas subjek, petunjuk pengisian, serta dua skala psikologis yang telah melalui tahap uji coba. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan pihak LPKA untuk memastikan bahwa proses pembagian, pengisian, dan pengumpulan kembali kuesioner berjalan lancar, tertib, serta tetap menjunjung etika penelitian. Peneliti juga secara aktif memantau dan mendampingi proses pengisian agar tidak terjadi kesalahan pengisian data.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 71 anak binaan yang telah bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian yang tentunya sesuai dengan kriteria yaitu seluruh anak laki-laki yang sedang menjalani masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo dan memenuhi syarat sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase
14	1	1,41%
15	5	7,04%
16	18	25,35%
17	27	38,03%
18	20	28,17%
Total	71	100%

Tabel 4.7, diperoleh gambaran mengenai distribusi usia responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Kelompok mayoritas pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau 38,03% dari total keseluruhan partisipan. Posisi berikutnya ditempati oleh usia 18 tahun dengan jumlah 20 orang (28,17%), kemudian usia 16 tahun sebanyak 18 orang (25,35%). Sementara itu, responden yang berusia 15 tahun berjumlah 5 orang (7,04%), dan hanya 1 orang (1,41%) yang berusia 14 tahun.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun, yang merupakan periode pertengahan hingga akhir masa remaja. Rentang usia ini penting karena pada tahap ini individu sedang mengalami perkembangan identitas diri dan membutuhkan dukungan sosial yang optimal dalam proses pembinaan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti melakukan perhitungan untuk mendapatkan kategorisasi. Kategorisasi diperoleh dari data asli sampel penelitian.

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial Pegawai	41	205	184,5	27,3	107	205	154,1	23
Kepercayaan Diri	29	145	87	19,3	97	133	115	7,2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa skor pada skala Dukungan Sosial Pegawai menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 154,1 dengan standar deviasi sebesar 23. Sementara itu, skor pada skala Kepercayaan Diri memiliki nilai mean sebesar 115 dan standar deviasi sebesar 7,2. Kedua skor ini merupakan hasil dari total skor yang diperoleh masing-masing responden dalam menjawab seluruh item pada kedua skala tersebut. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses kategorisasi skor yang diperoleh tiap individu untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 9 Rumus Norma Kategorisasi

Rumus Kategorisasi	
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$

Keterangan

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Peneliti membagi subjek ke dalam lima kategorisasi, sehingga didapatkan hasil berikut:

Tabel 4. 10 Persentil kategorisasi Tiap variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Pegawai	Kepercayaan Diri
Sangat Tinggi	$X > 195,5$	$X > 127,96$
Tinggi	$167,9 \leq X < 195,5$	$119,32 \leq X < 127,96$
Sedang	$140,3 \leq X < 167,9$	$110,68 \leq X < 119,32$
Rendah	$112,7 \leq X < 140,3$	$102,04 \leq X < 110,68$
Sangat Rendah	$X < 112,7$	$X < 102,04$

Tabel 4. 11 Kategorisasi Data Penelitian Tiap variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Pegawai		Kepercayaan Diri	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	3%	2	3%
Tinggi	19	27%	16	23%
Sedang	31	44%	38	54%
Rendah	17	24%	11	15%
Sangat Rendah	2	3%	4	6%
Total	71	100%	71	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada variabel dukungan sosial pegawai, diketahui bahwa sebanyak 31 dari 71 responden (44%) tergolong dalam kategori sedang, yang merupakan proporsi terbesar dalam distribusi data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo merasakan adanya dukungan sosial dari pegawai dalam tingkat yang cukup. Mereka mendapatkan perhatian, bantuan, dan arahan dari pegawai, meskipun belum dalam intensitas yang sangat tinggi.

Selain itu, terdapat 19 responden (27%) yang berada pada kategori tinggi, dan 2 responden (3%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian anak binaan merasakan adanya dukungan sosial yang kuat dari pegawai, baik secara emosional, penghargaan, informasi, maupun peralatan. Sebaliknya, terdapat 17 responden (24%) yang berada dalam kategori rendah, dan 2 responden (3%) dalam kategori sangat rendah, yang mengindikasikan bahwa kelompok ini cenderung merasa kurang mendapatkan perhatian, bantuan, atau keterlibatan dari pegawai. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan pendekatan interpersonal antara pegawai dengan anak binaan.

Sementara itu, pada variabel kepercayaan diri, hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga tergolong dalam kategori sedang, yakni sebanyak 38 orang atau setara dengan 54% dari total responden. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anak binaan memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, yang memungkinkan mereka menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri dan memiliki sikap positif terhadap tantangan.

Terdapat pula 16 responden (23%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 responden (3%) yang berada di kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa beberapa anak binaan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bisa bersikap mandiri, serta yakin

dalam membuat pilihan dan menyelesaikan tugas. Namun, terdapat 11 responden (15%) dalam kategori rendah, dan 4 responden (6%) dalam kategori sangat rendah, yang menggambarkan masih adanya anak binaan yang mengalami keraguan terhadap kemampuan diri, kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial, serta rentan terhadap perasaan tidak mampu. Kelompok ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembinaan untuk mendukung pengembangan konsep diri dan rasa percaya diri yang lebih sehat.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah salah satu uji yang memberikan gambaran apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji parametrik yang dianalisis menggunakan SPSS 25 for Windows menunjukkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Tes Kolmogorov – Smirnov

Variabel	Sig	Interpretasi
Dukungan sosial pegawai	.055	Normal
Kepercayaandiri	.200	Normal

Berdasarkan uji *Kolmogrov-Smirnov*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas menunjukkan angka sebesar 0,055

untuk variabel dukungan sosial pegawai dan 0,200 untuk variabel kepercayaan diri. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu cara yang akan diterapkan untuk melihat apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini berbentuk garis lurus atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Uji linieritas yang dilakukan pada variabel dukungan sosial pegawai terhadap kepercayaan diri, dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Pegawai dan Kepercayaan Diri	88.344	0.000	Linear

Data dikatakan memiliki linearitas ketika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan tidak linear. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, dimana $0.000 < 0,05$, yang berarti data yang digunakan sudah linear dan pada nilai signifikansi *Deviation from linearity* 0.450, dimana $p > 0,50$. Hal ini sejalan dengan pendapat Machali (2021) yang menyatakan bahwa ketika nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara dua variabel.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan semua uji terkait data, tahapan terakhir adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H0 : Tidak ada hubungan dukungan sosial pegawai di LPKA Klas I Kutoarjo

H1 : Adanya hubungan dukungan sosial pegawai di LPKA Klas I Kutoarjo

Uji hipotesis yang digunakan adalah *correlation product moment* bertujuan untuk melihat keeratan hubungan yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisiensi Korelasi Person Correlation	Koefisien Sig. (p)
Dukungan sosial pegawai	Kepercayaan diri	0,742	0,000

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan, dan begitu juga untuk sebaliknya. Berdasarkan uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai $0,000 p < 0,05$, yang artinya sangat signifikan, dimana variabel dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri memiliki korelasi. Korelasi yang dimiliki adalah

korelasi positif sebesar 0,742 yang artinya ketika variabel X (dukungan sosial pegawai) meningkat, maka variabel Y (kepercayaan diri) juga akan ikut meningkat. Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan korelasi positif yang kuat.

d. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dukungan sosial pegawai secara simultan terhadap variabel kepercayaan diri pada anak binaan.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R Squared
Kepercayaandiri * Dukungansosialpegawai	.742	.550

Hasil perhitungan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,550, yang berarti bahwa sebesar 55% variasi atau perubahan dalam kepercayaan diri anak binaan dapat dijelaskan oleh dukungan sosial yang diberikan oleh pegawai. Dengan kata lain, dukungan sosial pegawai memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk tingkat kepercayaan diri anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Sementara itu, sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, latar belakang pendidikan, serta faktor psikologis dan sosial lainnya yang tidak diteliti lebih lanjut dalam studi ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial yang diberikan petugas dengan tingkat kepercayaan diri anak di Lembaga Pemasarakatan LPKA Klas I Kutoarjo. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dukungan sosial pegawai adalah 154,1 dengan standar deviasi 23, sedangkan skor rata-rata (*mean*) kepercayaan diri sebesar 115 dengan standar deviasi 7,2. Sebagian besar responden (44%) berada pada kategori sedang untuk dukungan sosial, begitu pula dengan kepercayaan diri yang didominasi kategori sedang (54%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo merasakan dukungan sosial yang cukup dari pegawai dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang memadai dalam menghadapi tantangan. Pada penelitian ini kelompok mayoritas pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau 38,03% dari 71 total keseluruhan partisipan.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan linearitas dalam penelitian ini, kedua variabel terbukti memiliki distribusi data yang normal serta menunjukkan hubungan yang linear. Dengan demikian, analisis data dilanjutkan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hubungan yang bersifat positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial dari pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo.

Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial pegawai memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055, sedangkan variabel kepercayaan diri memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

Hasil analisis korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri adalah sebesar 0,742 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan antara dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh pegawai LPKA, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri anak binaan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan oleh anak binaan, maka tingkat kepercayaan dirinya cenderung lebih rendah.

Berkaitan dengan hasil korelasi positif di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Athira dan Merdiaty (2024), munculnya kepercayaan diri tentunya tidak akan terlepas dari adanya

dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan lingkungan di LPKA yang memberikan dukungan akan membantu anak binaan merasa lebih diterima, dihargai, dan dimampukan untuk menjalani proses pembinaan. Adanya dukungan tersebut, anak binaan akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Maka, dapat dikatakan bahwa dukungan sosial dari pegawai berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak binaan.

Dukungan sosial dan kepercayaan diri yang baik pada anak binaan juga berdampak positif terhadap proses rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. Didukung dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Winata, Yusri, dan Syahniar, (2018), semakin besar dukungan sosial yang diterima oleh remaja, maka tingkat kepercayaan dirinya cenderung meningkat. Sebaliknya, jika dukungan sosial dari teman sebaya rendah, maka kepercayaan diri remaja akan menurun. Individu yang mendapatkan dukungan sosial secara positif akan merasa lebih yakin dalam bertindak, karena penerimaan sosial yang baik turut membentuk persepsi positif terhadap suatu hal. Oleh karena itu, dukungan sosial dari para pegawai memiliki peran penting dalam membantu anak binaan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Dukungan sosial pegawai yang diterima anak binaan dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori sedang yaitu terdapat 31 subjek dengan nilai persentase sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak

dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Selain itu, 19 anak berada dalam kategori tinggi, dan dua anak tergolong sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak binaan telah mendapatkan perhatian, bantuan, serta interaksi yang cukup dari pegawai, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun peralatan.

Dukungan ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan psikologis anak binaan, termasuk dalam hal kepercayaan diri mereka. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, tentunya semakin besar pula kemungkinan anak binaan merasa dihargai, didengar, dan didukung, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri serta potensi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik di masa depan.

Menurut Singgih (Adawiyah, 2020), kepercayaan diri (*self confidence*) adalah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, serta bagaimana ia menilai dirinya dalam melaksanakan tanggung jawab, termasuk dalam menentukan cara yang paling tepat guna meraih hasil yang diinginkan. Wijaya, Sari, dan Sandiasih,(2024) mengutarakan bahwa setiap orang tidak percaya atau meragukan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup, mereka cenderung mengalami peningkatan kecemasan saat dihadapkan pada rintangan tersebut.

Kepercayaan diri pada anak binaan dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori sedang yaitu terdapat 38 subjek dengan nilai persentase sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak binaan dalam

penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Kemudian dalam kategori tinggi terdapat 16, dan 2 lainnya masuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa anak binaan sudah dapat mengembangkan keyakinan yang ada pada dirinya terhadap kemampuannya tersebut, sehingga mampu menetapkan komitmennya dalam mencapai tujuan yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan studi Siregar, Marpaung, & Mirza (2019) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar individu tunanetra di PERTUNI Sumatera Utara memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Secara spesifik, 90 orang (60%) berada dalam kategori sedang, 58 orang (38%) dalam kategori tinggi, dan hanya 2 orang (2%) dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kepercayaan diri individu tunanetra di PERTUNI Sumatera Utara berada pada tingkat sedang.

Persamaan dalam pola distribusi tingkat kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa individu secara umum memang cenderung berada dalam fase pengembangan diri yang sedang, dimana mereka mulai memperlihatkan ketahanan terhadap stres serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembinaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar dkk, (2019), memberikan gambaran bahwa kategori sedang merupakan kondisi umum yang masih dapat diperkuat melalui pengalaman hidup, dukungan sosial, dan intervensi psikologis yang tepat.

Penjelasan hasil kategorisasi di atas dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat dukungan sosial pegawai dengan

kepercayaan diri yang sedang, adanya persamaan kategorisasi ini juga dapat menjelaskan keterkaitan aspek antar kedua variabel tersebut. Adanya kekuatan yang dimiliki, dimana anak binaan memiliki keyakinan dan kemantapan terhadap kemampuan yang ada pada dirinya dalam mencapai suatu hal, oleh karenanya hal tersebut juga mempengaruhi bagaimana sikap pendiriannya, dimana anak binaan tidak menyalahkan dirinya sendiri atas segala kelemahan yang ada sehingga kelebihan tersebut dijadikan sebagai peluang dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2018) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan diri individu, memungkinkan seseorang untuk secara aktif mengembangkan ide-ide mereka sendiri dalam mencapai tujuan. Dukungan sosial juga membantu menumbuhkan pemikiran profesional yang positif dan pemahaman yang lebih luas tentang profesi seseorang, yang pada akhirnya memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Kurangnya kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis di mana individu merasa ragu terhadap kemampuan, nilai, atau potensi yang dimilikinya.

Anak binaan yang mengalami kurangnya kepercayaan diri cenderung merasa tidak mampu menghadapi tantangan, memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri, dan mudah terpengaruh oleh tekanan dari lingkungan sekitarnya. Sestiani dan Muhid, (2021) mengemukakan kepercayaan diri merupakan aspek krusial dari karakter seseorang. Kurangnya rasa percaya

diri dapat menyebabkan berbagai masalah dalam kehidupan sosial. Kepercayaan diri merupakan aset vital untuk realisasi diri. Orang yang memahami dirinya sendiri dengan baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Sebaliknya, keraguan diri akan menghambat kemampuan seseorang untuk berkembang. Peran dukungan sosial sangat krusial dalam membantu seseorang membangun kepercayaan diri, sekaligus mendorong mereka untuk aktif mengembangkan gagasan dalam mencapai tujuan.

Dukungan yang diberikan berupa kasih sayang, perhatian, dan penghargaan membuat individu merasa dihargai, sehingga kepercayaan dirinya tumbuh. Kepercayaan diri yang kokoh kemudian menjadi fondasi bagi kecerdasan, kreativitas, kemampuan membuat keputusan yang tepat, pengendalian diri, kedewasaan moral, kerendahan hati, toleransi, dan bahkan rasa puas dan kedamaian batin.

Saputra dan Muhammad (2023) menyatakan bahwa pembinaan yang tidak diiringi dengan dukungan orang tua yang memadai dapat berdampak pada penurunan kepercayaan diri dan motivasi anak yang bisa berdampak pada proses tumbuh kembang anak di LPKA. Hal ini juga didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2023) menyatakan bahwa selama menjalani proses pembinaan, kondisi mental, spiritual, dan fisik anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melingkupinya. Ketika proses pembinaan tidak disertai dengan dukungan yang memadai dari orang tua maupun petugas LPKA, hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan

diri dan semangat anak, yang pada akhirnya berdampak pada proses tumbuh kembang mereka selama berada di lembaga tersebut. Oleh karena itu, keberadaan dukungan sosial pegawai yang kuat dan konsisten menjadi faktor penting dalam membentuk dan memperkuat kepercayaan diri anak binaan sepanjang proses pembinaan.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial pegawai dengan kepercayaan diri pada anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Ketika anak binaan mendapatkan dukungan sosial pegawai yang tinggi, maka tingkat kepercayaan diri pada anak binaan semakin tinggi. Dengan demikian, penting bagi anak binaan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik agar mereka mampu meyakinkan diri mereka dan mampu menghadapi stigma dari masyarakat ketika selesai pada proses tahanan dan mampu menunjukkan penerimaan diri yang baik

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah penurunan jumlah subjek penelitian. Awalnya, peneliti merencanakan untuk menggunakan 85 anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo sebagai subjek, namun, pada saat pengambilan data berlangsung, sebagian anak binaan telah dipindahkan ke lembaga pemasyarakatan dewasa karena faktor usia maupun kebijakan lembaga. Hal ini berdampak

pada berkurangnya jumlah partisipan yang dapat diikutsertakan dalam penelitian, sehingga jumlah sampel tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Selanjutnya keterbatasan ruangan, dimana peneliti memilih untuk pengambilan data di aula, sedangkan banyak anak binaan yang berlalulalang dan mengganggu fokus subjek saat mengisi kuesioner. Meskipun demikian, peneliti tetap berupaya memaksimalkan proses pengumpulan data sesuai dengan prosedur yang berlaku dan memastikan bahwa subjek yang tersisa tetap memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki kelebihan karena melibatkan subjek dari instansi resmi, yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo. Pengumpulan data berlangsung secara lebih terstruktur dan terfasilitasi berkat dukungan langsung dari pihak instansi. Kehadiran pegawai yang berinteraksi langsung dengan anak binaan juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan.